



## PERAN KELOMPOK KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Rika Dwi Ranti<sup>1</sup>, M.Ihsan Dacholfany<sup>2</sup>, Riyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>, Guru TK N Pembina Trimurjo

<sup>2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [rantitusaya@gmail.com](mailto:rantitusaya@gmail.com)<sup>1)</sup>

[muhammadihsandacholfany@gmail.com](mailto:muhammadihsandacholfany@gmail.com)<sup>2)</sup>

[riyantoto56@gmail.com](mailto:riyantoto56@gmail.com)<sup>3\*)</sup>

### Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang taman kanak-kanak menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu langkah pemerintah dengan meningkatkan kualitas guru, karena guru adalah salah satu pilar menentukan keberhasilan dari aktifitas pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran sulit tercapai apabila profesionalisme guru rendah. Dari hasil penelitian ini berbagai masalah yang muncul antara lain: Minimnya sumber daya manusia yang dapat diandalkan dari kegiatan yang berlangsung, rendahnya animo para guru terhadap program kerja yang disusun sehingga tingkat partisipasi menjadi rendah, kegiatan KKG secara signifikan belum dapat meningkatkan profesionalisme guru. Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Kompetensi profesional (2) kelompok kerja guru (KKG), dan (3) kendala dan solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 9 informan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi, Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi (metode dan sumber). Analisis data diperoleh dengan menggunakan prosedur analisa data sebagai berikut: (1) Pengumpulan data penelitian, (2) Reduksi data Penelitian, (3) Display data penelitian, (4) Verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Dari analisis dapat disimpulkan peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional belum berjalan efektif, hal ini dapat dilihat dari proses peran kelompok kerja guru yang belum maksimal.

**Kata kunci:** Kata kunci 1; kompetensi profesional 2; kelompok kerja guru.

### Abstract

*Improving the quality of education at the kindergarten level is a government commitment that must be realized in real terms. One of the government's steps is to improve the quality of teachers, because teachers are one of the pillars determining the success of educational activities, the success of the learning process is difficult to achieve if the professionalism of teachers is low. From the results of this study, various problems that arise include: The lack of reliable human resources from the ongoing activities, the low interest of the teachers towards the work program that is arranged so that the level of participation is low, the KKG activities have not been able to significantly increase the professionalism of teachers. The focus in this research are: (1) professional competence (2) teacher working group (KKG), and (3) obstacles and solutions in improving teacher professional competence. This research was conducted in the Teacher Working Group, Trimurjo District, Central Lampung Regency. The study used a qualitative approach with descriptive methods. The research sample amounted to 9 informants with data collection techniques using interview and observation methods, data validity techniques using triangulation (methods and sources). Data analysis was obtained using the following data analysis procedures: (1) Research data collection, (2) Research data reduction, (3) Research data display, (4) Data verification and conclusion drawing. From the analysis it can be concluded that the role of the Teacher Working Group in Improving Professional Competence has not been effective, this can be seen from the process of the role of the teacher working group which has not been maximized.*

**Keywords:** Professional Competence; Teacher Working Group

Received: Juli 2021

Approved: Agustus 2021

Published: Agustus 2021

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kompetensi guru merupakan awal dari peningkatan pendidikan yang berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Sasaran sumber daya manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sosok guru yang disebut pendidik. Peran pendidik yang profesional diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Kenyataan ini akan dibawa dalam peningkatan kompetensi guru. Latar belakang guru amat heterogen, guru mempunyai selera, cara, dan variasi sendiri-sendiri dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam upaya pembelajaran yang dilakukan, tetapi selera, cara, dan variasi untuk meningkatkan kinerjanya tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan seorang guru. Dibentuknya kelompok kerja guru sebagai wadah pembinaan kemampuan profesional dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Faktor lain yang mempengaruhi untuk mengembangkan pembelajaran adalah pengetahuan dan ketrampilan guru karena memperoleh pendidikan dan latihan tambahan dalam penataran.

Salah satu organisasi yang dapat dimanfaatkan para guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, menambah wawasan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, yaitu melalui Kelompok Kerja Guru. Kelompok Kerja Guru sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi para guru apabila dikelola dengan baik dan profesional. Kegiatan kelompok kerja guru adalah salah satu kegiatan yang sangat strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru. Antara lain: melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana dan meningkatkan mutu manajemen Kelompok Kerja Guru. Laporan penilaian pelaksanaan Kelompok Kerja Guru menyebutkan masih banyak Kelompok Kerja Guru yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Disamping itu, belum adanya rambu rambu yang dapat dijadikan acuan bagi guru dan pengurus Kelompok Kerja Guru dalam melakukan Aktifitas Kelompok Kerja Guru serta belum insentifnya program pendampingan sebagai tindak lanjut pelaksanaan kegiatan. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan peran kelompok kerja guru terhadap peningkatan profesionalisme guru taman kanak-kanak; Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional melalui kelompok kerja guru taman kanak-kanak; Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam meningkatkan profesional guru taman kanak-kanak.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **a. Pengertian Kelompok Kerja Guru**

Kelompok Kerja Guru Adalah suatu organisasi profesi yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru guru di Taman Kanak Kanak, disuatu wilayah atau gugus sekolah wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dari pengertian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kelompok kerja guru adalah ajang perkumpulan untuk membicarakan masalah masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru tersebut lebih profesional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri.

Oleh karna itu, pemberdayaan Kelompok Kerja Guru sangat dimungkinkan menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru di lapangan. Tentu

saja diperlukan reformasi organisasi dan manajemen Kelompok Kerja Guru agar organisasi ini memiliki kemampuan untuk menjadi wadah yang efektif demi meningkatkan mutu dan kinerja guru di daerah ( Depdiknas, 2004 ).

Menurut Supriadi (1998:240), penyusunan program gugus dan Kelompok Kerja Guru yang kurang jelas, pembiayaan dan sarana prasarana yang kurang mendukung, tingkat kebersamaan diantara guru dirasakan kurang mendukung, waktu pelaksanaan sedikit, kurang tepat memilih pengurus, sehingga Kelompok Kerja Guru menjadi lesu, programnya menjadi kegiatan yang rutin, tidak bervariasi dan mengakibatkan kejenuhan, pertemuan-pertemuan tidak menghasilkan sesuatu yang konkrit yang bermanfaat bagi anggota, anggota dan pengurus belum dapat mengidentifikasi permasalahan lapangan sehari-hari.

Permasalahan tersebut sangat dirasakan bukan hanya dirasakan oleh guru itu sendiri, akan tetapi oleh para pembina teknis dan pihak-pihak terkait lainnya. Secara teoritis, upaya perubahan perilaku guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru merupakan pendekatan yang paling efektif dan terarah dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan pembelajaran dan kemampuan mengembangkan diri yang sekaligus berdampak bagi kinerja guru.

### **3. Tujuan Kelompok Kerja Guru**

Tujuan Kelompok Kerja guru adalah sebagai upaya pembinaan profesionalisme guru melalui Kelompok Kerja Guru merupakan kegiatan yang terencana dengan tujuan yang cukup jelas. Menurut Dirjen Dikdasmen tahun (1997) Kelompok Kerja Guru bertujuan sebagai (1) sebagai wadah kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan; (2) untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kompetitif di kalangan anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan; (3) sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru; (4) sebagai wadah penyebaran informasi khususnya di bidang pendidikan.

### **C. Peran Kelompok Kerja Guru**

Menurut Pedoman Kelompok Kerja Guru ( Depdiknas, 2004:4) Kelompok Kerja Guru berperan untuk (1) mengakomodir aspirasi dari, oleh dan untuk anggota, (2) mengakomodir aspirasi masyarakat, stakeholder dan siswa, (3) melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, (4) mitra kerja Dinas Pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan .

Sedangkan menurut Mangkoesapoetra (2004) peranan Kelompok Kerja Guru adalah: (1) *reformer* dalam *classroom reform*, terutama dalam orientasi pembelajaran efektif; (2) *mediator* dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian; (3) *supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah; (4) *collaborator* terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan; (5) *evaluator* dan *develover school reform* dalam konteks Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; (6) *Clinical dan academic supervisor* dengan pendekatan penilaian *appraisal*

### **D. Fungsi Kelompok Kerja Guru**

Adapun fungsi Kelompok Kerja Guru menurut Mangkoesapoetra (2004) adalah; (1) menyusun program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin; (2) memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru secara rutin baik ditingkat sekolah, wilayah

maupun kabupaten; (3) Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/penilaian pembelajaran di kelas sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah

### **E. Prinsip Kelompok Kerja Guru**

Prinsip Kelompok Kerja Guru adalah: (1) merupakan organisasi yang mandiri, (2) dinamika organisasi yang dinamis berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, (3) mempunyai visi dan misi dalam upaya mengembangkan pelayanan pendidikan khususnya proses pembelajaran efektif dan efisien, (4) kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide-ide pembelajaran yang efektif dan efisien, (5) memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) (Depdiknas, 2004).

### **F. Kegiatan Kelompok Kerja Guru**

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan Kelompok Kerja Guru Menurut pedoman Kelompok Kerja Guru (Depdiknas, 2004) antara lain: (1) meningkatkan pemahaman kurikulum. Kegiatan Kelompok Kerja Guru dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga setelah mengikuti Kelompok Kerja Guru, guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran dan dapat menjalankan kurikulum yang digunakan dengan benar, (2) mengembangkan silabus dan sistem penilaian. Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sudah ada diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa, media atau alat bantu pembelajaran, (3) mengembangkan dan merancang bahan ajar. Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran, (4) meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (broadbased education) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (lifeskill). Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya berfokus pada materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa, (5) Mengembangkan model pembelajaran efektif. Guru dalam mengajar harus fokus terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, (6) mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran. Guru mampu merencanakan sarana pembelajaran yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. (7) Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat peraga edukatif. Guru dapat membuat alat pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, (8) Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. Penerapan sistem komputer terhadap materi yang diajarkan, (9) Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mampu merencanakan dan mengembangkan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran

Secara umum, tujuan Kelompok Kerja Guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan kompetensi profesional guru

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan Soediarso (dalam Zahroh, 2017) menyatakan bahwa seorang guru harus mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi

profesional perlu menguasai antara lain disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar. Pentingnya kompetensi tersebut bagi dunia pendidikan menurut Hamalik (2008) antara lain: (1) kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru, (2) kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, (3) kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Menurut Musfah (2011) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar ; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Guru yang profesional harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menguasai metode yang tepat, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2015) yaitu: Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik mampu memiliki metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi profesional adalah guru dituntut memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang mata pelajaran yang dimampu dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

#### **a. Pengertian Kompetensi Guru**

Adanya Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang berimplikasi pada berbagai aspek pendidikan. Pentingnya kompetensi tersebut bagi dunia pendidikan menurut Hamalik (2003:35) antara lain: (1) kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru, (2) kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, (3) kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya". Sedangkan menurut Majid dalam Rasto (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut (Dikti, 2001:9). Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik yang harus bekerja secara profesional.

## b. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dengan diterbitkannya Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru ini menyatakan bahwa guru harus mempunyai standar tentang kompetensi tersebut. Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008, menyebutkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid, guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkan tetapi memahaminya secara luas dan mendalam.

Menurut Musfah (2011:54) Kompetensi Profesional adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah penggabungan dari kemampuan-kemampuan, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Kurniasih dan Berlin (2015:24) menyatakan bahwa profesional secara kebahasaan berarti *expert* (ahli) atau *specialist* (seorang spesialis) yaitu orang yang bekerja baik dengan keras, tanpa menunjuk pada pekerjaan tersebut secara profesi atau tidak. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Profesional juga diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru yang profesional harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menguasai metode yang tepat, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2015:22) yang menyatakan: Kompetensi Profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subjek matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi Profesional guru tercermin dalam indikator: (1) Kemampuan menguasai materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) memahami dan mampu memanfaatkan teknologi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap metodologi keilmuannya.

### c. Syarat – syarat Kompetensi profesional Guru

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki adalah seperangkat pengetahuan,keterampilan,dan perilaku yang harus dimiliki,dihayati,dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Senada dengan itu,Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/u/2002 tentang kurikulum Inti Perguruan Tinggi juga mengemukakan kompetensi adalah, seperangkat tindakan cerdas,penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan kemampuan –kemampuan dapat berupa seperangkat pengetahuan,keterampilan,dan perilaku yang harus dimiliki,dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalanya.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan macam macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain, kompetensi pedagogik,kompetensi Kepribadian,kompetensi profesional dan kompetensi sosial.Dari keempat kompetensi tersebut,pada kajian ini yang akna dikupas adalah kompetensi profesional.

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengantugas utama mendidik,mengajar,membimbing, mengarahkan,melatih,menilai,dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,pendidikan dasar, dan pendidikan menengah Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik,mengerti,memahami peserta didik.guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran,berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.Profesional secara kebahasaan berarti *expert* (ahli) atau *specialist* (seorang spesialis)yaitu orang yang bekerja baik dengan keras,tanpa menunjuk pada pekerjaan tersebut sebagai profesi atau tidak.

## METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Pra survei dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, kegiatan tersebut dibedakan dalam dua klasifikasi yaitu tahap kegiatan pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan. Penelitian kualitatif ini juga dimaksudkan untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik ( keseluruhan ) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.Sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif ini yakni membuat deskripsi,gambaran,atau lukisan secara sistematis,faktual dan akurat mengenai fakta-fakta,sifat-sifat,serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.Hal ini untuk mengetahui Peran Kelompok Kerja Guru

Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Gugus R.A Kartini Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah ,Lampung.

## **2. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian kualitatif narasumber dalam penelitian ini yang akan peneliti gunakan sebagai *key informan* adalah guru. Adapun yang menjadi informan adalah orang-orang yang faham akan lingkungan obyek penelitian, termasuk Kepala Sekolah dan guru yang tergabung di kelompok kerja guru R.A Kartini. Dokumen berupa rekaman, tulisan, gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan aktivitas atau peristiwa tertentu atau arsip yang dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber data dalam penelitian. Catatan yang tertulis, tercetak atau ketikan dalam bentuk huruf, angka, atau gambar yang mempunyai arti dan tujuan tertentu sebagai bahan komunikasi dan informasi yang terekam pada kertas (kartu, formulir), kertas film, kertas fotocopy, dan lain-lain.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti mengamati secara langsung aktivitas siswa, guru, dan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta mengobservasi lingkungan sekitar yang mendukung atau yang tidak mendukung. Dengan metode observasi ini akan diketahui ril yang terjadi dilapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti. Teknik yang digunakan adalah *interview* atau wawancara bebas terpimpin, yaitu untuk menghimpun data tentang Peran Kelompo Kerja Guru Taman Kanak-kanak Gugus R.A Kartini Dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, sehingga pada akhirnya dapat dijadikan bahan untuk analisa data yang bersifat kualitatif, karena dengan menggunakan teknik ini pelaksanaan penelitian melalui wawancara diharapkan akan lebih terarah, memudahkan peneliti untuk bertanya dan memudahkan informan menjawab pertanyaan. Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul, dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian sehingga diperoleh data yang lengkap.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan data melalui sumber lainnya Cara ini digunakan jika peneliti untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan terhadap proses maupun terhadap hasil keluaran. Penelusuran audit tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi.

## **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) pengumpulan data penelitian (2) reduksi data penelitian, (3) display data penelitian, (4) verifikasi data dan penarikan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian.**

**Deskripsi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional**

a. Wahana Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik

Untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru maka dibentuk suatu organisasi profesi guru yaitu KKG (Kelompok Kerja Guru). Guru harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan ketrampilan keguruan dimana latihan ini bisa didapatkan dari tutor teman sejawat dalam KKG (Kelompok Kerja Guru).

b. Wahana Sumber Belajar

Derasnya sumber informasi yang berkembang, guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar), tetapi juga dituntut untuk mempelajari sumber belajar. Hal ini penting agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik. -Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali dan terdapat dimana-mana, seperti di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, di pasar, di rumah, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

c. Wahana Mencari Penyelesaian Masalah

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, bahwa diantara fungsi KKG yang paling dirasakan guru dalam upaya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah KKG sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan KKG dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kopetensi dan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan dapat melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

**Deskripsi Peningkatan Kompetensi Profesional Melalui Kelompok Kerja Guru Taman Kanak-Kanak:**

1. Profesional Guru dalam Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas bukanlah tugas yang ringan. Berbagai faktor seringkali menyebabkan munculnya kerumitan, baik itu faktor dalam (*intern*) terkait dengan masalah emosi, pikiran, perilaku dan faktor luar (*ekstern*) peserta didik yang terkait masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Pengelolaan kelas yang asal-asalan jelas tidak mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif, melainkan secara nyata dapat menampakkan proses belajar mengajar yang kurang baik. Pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik manakala guru mempunyai kepiawaian dalam mengatur dan mengarahkan kelasnya.

2. Profesionalisme Guru dalam Mengelola Peserta Didik

Guru harus berperan sebagai arsitektur pembelajaran. Peran arsitektur inilah yang mendorong guru untuk selalu mengutamakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru yang baik adalah guru yang memfungsikan peserta didik sesuai kadar dan kemampuan mereka. Keberagaman peserta didik harus mendapat perhatian dari guru sebagai bentuk upaya dalam melayani kegiatan belajar mengajar. Pada

dasarnya, tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran melainkan proses untuk mengubah tingkah laku. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran semata tetapi juga harus lebih memahami tentang karakteristik peserta didik. Keberagaman peserta didik harus mendapat perhatian dari guru.

### 3. Profesional Guru dalam Pengelolaan Media Pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media, jika hal tersebut diabaikan media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara.

## **Deskripsi Kendala dan Solusi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru**

### a. Penilaian Kinerja Guru

Tujuan utama penilaian kinerja adalah mengomunikasikan tujuan personal, memotivasi kinerja baik, memberikan umpan balik konstruktif dan menetapkan tahapan untuk rencana pengembangan yang efektif. Penilaian kinerja guru berorientasi pada individu yaitu; pengabdian, kejujuran, kesetiaan, prakarsa, kemauan bekerja, kerja sama, prestasi kerja, pengembangan, tanggung jawab, dan disiplin kerja. Kunci utama untuk mempunyai proses penilaian yang dapat membantu guru bekerja lebih profesional adalah dengan membiasakan budaya kerja.

### b. Sistem Pembinaan Profesional Guru

Sistem pembinaan profesional merupakan suatu sistem pembinaan yang diberikan kepada guru dengan menekankan bantuan pelayanan profesi berdasarkan kebutuhan guru di lapangan melalui berbagai wadah profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai suatu sistem, pembinaan profesional di dalamnya terdapat berbagai komponen yang tidak berperan sesuai fungsinya maka sistem itu sendiri tidak berjalan dengan baik. Pembentukan gugus sekolah ditempuh karena kondisi pendidikan di Kecamatan Gunung Agung guru-gurunya masih memerlukan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalnya.

### c. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dalam implementasi kebijakan yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/Kota/Kecamatan/gugus sekolah adalah organisasi sekolah nonstruktural yang bersifat mandiri, berazaskan keluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain. KKG mewadai kegiatan profesional guru terutama yang bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas (sebagai guru kelas). Kelompok kerja guru merupakan media untuk secara bersama-sama di gugus/kelompok kerja untuk mengkaji permasalahan-permasalahan di dalam kelas.

## **PEMBAHASAN**

Deskripsi Hasil Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Peningkatan kompetensi Profesional Guru; Wahana pengembangan profesi tenaga pendidik dengan membentuk suatu organisasi profesi guru seperti KKG, guru-guru yang berkesempatan mengikuti pelatihan pada umumnya belum dapat mengimplementasikan hasil pelatihannya dengan baik, keberadaan KKG sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas profesinya untuk itu harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Wahana sumber belajar dilaksanakan tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lain. Wahana mencari penyelesaian masalah dengan cara pemberdayaan kegiatan KKG di sekolah telah banyak membantu upaya peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun terkadang kegiatan yang sudah disusun tidak dapat terlaksana sesuai jadwal karena kegiatan lain yang sifatnya insidental.

Deskripsi Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Melalui Kelompok Kerja Guru Taman Kanak-Kanak; Profesional guru dalam pengelolaan kelas meliputi pengelolaan pengajaran dan manajemen sekolah, dilakukan agar terciptanya lingkungan kelas yang kondusif, pengelolaan kelas bisa berjalan dengan baik manakala guru mempunyai kepiawaian dalam mengarahkan kelasnya. Profesional guru dalam mengelola peserta didik dilakukan dengan memadukan keberagaman peserta didik harus mendapat perhatian dari guru sebagai bentuk upaya dalam melayani kegiatan belajar mengajar, karena penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran melainkan tujuan pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Profesional guru dalam pengelolaan media pembelajaran dengan mempertimbangkan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, pemilihan media tidak dilihat dari segi kecanggih medianya tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya dalam membantu proses pembelajaran. Profesional guru dirintis melalui tempaan ranah keilmuan, pendidikan, atau keilmuan, karena tingkat kemampuan suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang dialaminya.

Deskripsi Kendala Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru; Penilaian kinerja guru dilakukan sebagai suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru, penilaian kinerja guru tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan melainkan sebagai dorongan bagi guru dalam mengembangkan diri menjadi lebih profesional. Sistem pembinaan profesional guru di gugus R.A Kartini dilakukan dengan membentuk gugus sekolah yang terdiri atas sekolah inti (TK Inti) dan sekolah imbas (TK Imbas), hal tersebut ditempuh karena sampai saat ini masih memerlukan pembinaan dan peningkatan profesional kinerjanya. Peran kelompok kerja guru dilakukan dengan berkoordinasi dan melibatkan semua guru yang tergabung di gugus R.A Kartini yang merupakan satu forum atau wadah profesional guru yang prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru yang tergabung dalam gugus tersebut dengan harapan bisa meningkatkan kinerja guru dengan kemampuan profesional yang dimiliki.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan dapat memperlancar upaya

peningkatan kompetensi profesional guru guna meningkatkan mutu pendidikan; (2) Kompetensi yang dimiliki guru akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja guru, hal ini dikarenakan guru yang berkompotensi akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan efektif; (3) Kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, sebagai jabatan profesional guru memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan sebagai upaya dan kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asalihin. (2021). Peran Kelompok Kerja Gurudalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching*. Vol 2 No 1 Hal 16-27.
- Hamalik. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmawati, Nurdin K, Taqwa, Rustan, Masruddin. (2021). Peran Pelatihan dan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan MasambaKabupaten Luwu Utara. *Jurnal DIDAKTIKA*. Vol.10, No. 1, Hal 1-12.
- Hasibuan, Mulyana. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Pengertian Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Khumairoh, Nur Maulidiyatul., Supriyanto. (2021). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol 09 No 3 Tahun 2021, Hal 794-807.
- Mulyasa. (2015). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Teori dan Praktik*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Puspa1, Elvina Maya., Agus Sutanto, Bambang Suhada. (2021). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Model Lampung Timur.*Jurnal POACE*. Vol 1 No 1 Hal 20-32.
- Rifai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofiarni. (2006). *Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat*. *Jurnal Guru*, 2(1), 23-25.

- Sumadji. (2013). *Revitalisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <http://pendidikan.probolinggakab.go.id>.
- Trimono. (2007). *Studi Kasus Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Inti 1 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun 2006/2007*. <http://pasca.uns.ac.id/?p=684>.
- Zahroh, Aminatul. (2017). *Kualitas pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Media.